

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara survei analitik menggunakan metodologi *cross-sectional*. Penelitian ini akan menyelidiki dinamika hubungan antara variabel risiko dan konsekuensinya dengan cara mendekati, mengamati, atau mengumpulkan data sekaligus. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengaruh pengetahuan keluarga terhadap tindakan swemedikasi demam pada balita di Padukuhan Cabeyan Kabupaten Bantul Yogyakarta (Notoatmodjo 2015).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Padukuhan Cabeyan Kelurahan Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bulan Juni-Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan yaitu keluarga yang memiliki Balita dan tinggal di Padukuhan Cabeyan Kabupaten Bantul dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 493 jiwa menggunakan data tahun 2021.

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data melalui responden penelitian dengan pertimbangan tertentu seperti keluarga dengan tingkat pengetahuan dalam tentang demam. Dalam penentuan jumlah sampel menggunakan persamaan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

e = Persentase tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel yang bisa ditolerir (e = 0,1).

Jumlah populasi yang digunakan adalah 493 kepala keluarga, sehingga digunakan perhitungan jumlah *sampling* berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{493}{1 + 493 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{493}{1 + 493 (0,01)}$$

$$n = \frac{493}{1 + 4.93}$$

$$n = \frac{493}{5.93}$$

$$n = 84 \text{ orang}$$

Setelah dilakukan proses perhitungan, maka didapatkan hasil jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 84 sampel Kepala Keluarga baik Ibu maupun Ayah.

Kriteria inklusi yang akan digunakan meliputi:

- a. Keluarga yang mempunyai balita umur 1-5 tahun.
- b. Responden berdomisili di Padukuhan Cabeyan Kabupaten Bantul Yogyakarta.
- c. Ibu atau Ayah yang bersedia untuk menjadi responden penelitian.

Sedangkan untuk kriteria eksklusi seperti:

- a. Keluarga yang tidak mempunyai kemampuan baca tulis.
- b. Keluarga yang mengisi kuesioner lebih dari satu kali.

D. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Value	Skala
Usia	lama responden hidup yang dihitung dari mulai kelahirannya	Lamanya responden dalam mendapatkan dan merawat balita	Kuesioner	Kategori umur: 1. 23-29 tahun 2. 30-39 tahun 3. 40-49 tahun 4. 50-57 tahun	1. 23-29 tahun 2. 30-39 tahun 3. 40-49 tahun 4. 50-57 tahun	Ordinal
Jenis Kelamin	Perbedaan bentuk, fungsi biologi, dan sifat antara laki-laki (ayah) dan perempuan (ibu).	Status responden dalam keluarga	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	1. Laki-laki 2. perempuan	Nominal
Pendidikan Terakhir	Pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh responden	Jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh responden	Kuesioner	1. SD 3. SMP 4. SMA 5. Perguruan tinggi	1. SD 3. SMP 4. SMA 5. Perguruan tinggi	Ordinal
Pekerjaan	Jenis pekerjaan yang dimiliki oleh Sebagian besar responden	Status pekerjaan responden	Kuesioner	1. Buruh 2. IRT 3. Petani 4. PNS 5. Swasta 6. Wiraswasta 7. Lainnya	1. Buruh 2. IRT 3. Petani 4. PNS 5. Swasta 6. Wiraswasta 7. Lainnya	Ordinal
Usia balita	Usia balita yang ada di lokasi penelitian	Usia balita dar responden	Kuesioner	1. 1 Tahun 2. 2 Tahun 3. 3 tahun 4. 4 Tahun 5. 5 Tahun	1. 1 Tahun 2. 2 Tahun 3. 3 tahun 4. 4 Tahun 5. 5 Tahun	Ordinal
Pengetahuan	Tingkat pemahaman responden mengenai swamedikasi demam pada anak	Pengetahuan tentang gejala demam pada balita	Guttman Kuesioner	Tingkat Pengetahuan: 1. Kategori Baik (76-100%) 2. Kategori Cukup (51-75%) 3. Kategori Kurang ($\leq 50\%$)	1. Benar (skor = 1) 2. Salah (skor = 0)	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Value	Skala
Tindakan Swamedikasi Demam pada Balita	Pemahaman dan kemampuan keluarga dalam tindakan swamedikasi demam pada Balita	1. Penanganan 2. Identifikasi demam balita	Guttman Kuesioner	1. Benar ketika tindakan sesuai dengan ketentuan pengobatan 2. Salah, ketika tindakan tidak sesuai dengan ketentuan pengobatan	1. Benar (skor = 1) 2. Salah (skor = 0)	Ordinal

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kesahihan dan ketepatan instrumen penelitian. Validitas juga menggambarkan kemampuan instrumen mengukur apa yang akan diukur. Apabila nilai validitas sebuah instrumen rendah, maka data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang rendah. Sementara jika nilai validitasnya tinggi, maka data yang diperoleh bernilai tinggi tingkat kepercayaannya. Menggunakan teknik penelitian *correlate bivariate* yang akan dihubungkan dengan pernyataan dari setiap total item. Untuk setiap variabel memperhatikan skala yang akan digunakan. Hasil dari uji validitas berupa angka signifikansi dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,1$ pada tingkat kepercayaan 90%. Ketentuan validasi dari uji ini dinyatakan sebagai berikut (Imam 2017). Validitas dilakukan dengan menggunakan uji *expert judgment* (pendapat para ahli). Uji validitas dikatakan valid jika angka signifikansi < nilai $\alpha = 0.05$ atau nilai r hitung > r tabel dan tidak valid jika angka signifikansi > nilai $\alpha = 0.05$ atau nilai r hitung < r tabel

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen penelitian dengan nilai reliabilitas tinggi artinya memiliki tingkat keajegan (konsistensi) yang tinggi terhadap apa yang diukur (Imam 2017). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *cronbachs's alpha*, apabila nilai *cronbachs's alpha* > nilai 0,6 maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

F. Alat Dan Metode Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan data

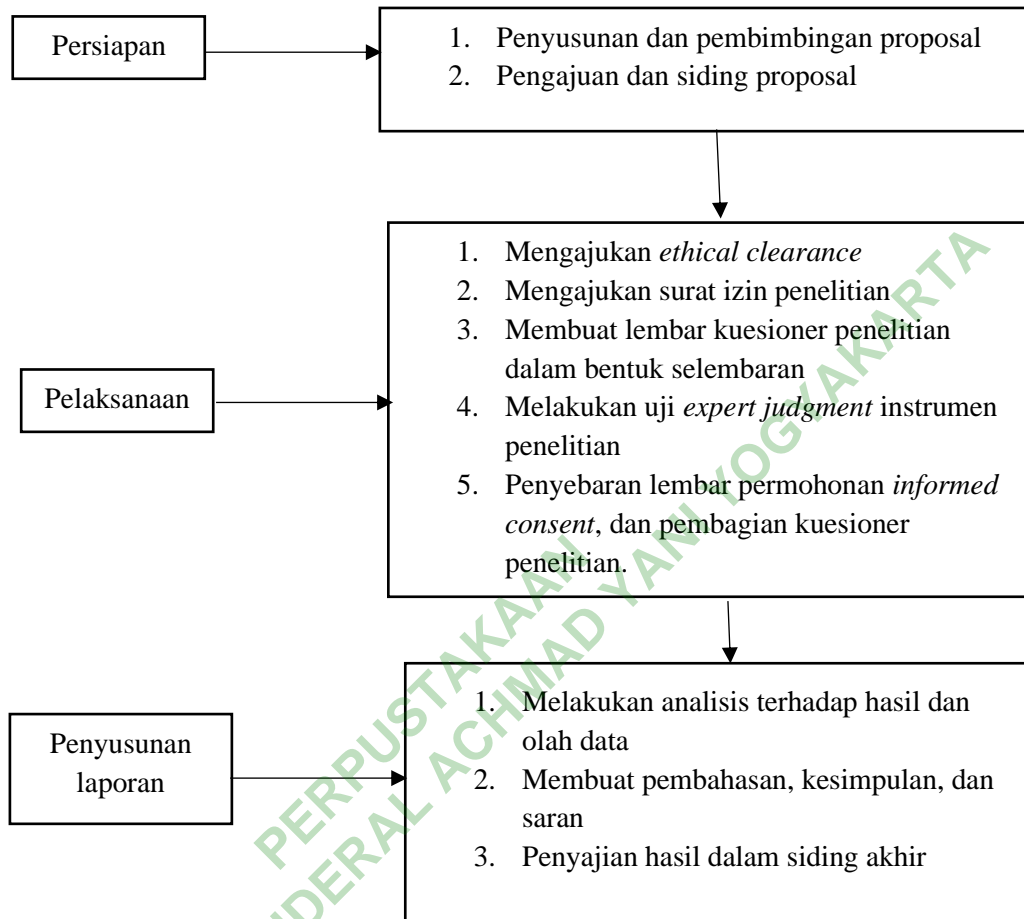
Metode pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Pengumpulan data dengan kuesioner akan memudahkan peneliti untuk mengetahui secara jelas variabel yang akan dinilai dan diantisipasi oleh responden. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai cara untuk mengumpulkan data dari responden yang bersedia memberikan tanggapan mereka terhadap serangkaian pertanyaan (Sugiyono 2017).

Kuesioner dalam penelitian ini memiliki 2 bagian, pertama kuesioner data demografi yang menanyakan nama responden, jenis kelamin, usia balita, alamat rumah, tingkat pendidikan terakhir, dan apa yang dilakukan untuk dalam mendapatkan penghasilan. Bagian kedua dari kuesioner ini menanyakan tentang pengetahuan responden tentang swamedikasi untuk demam balita yang mencakup beberapa pertanyaan (Djarwanto and Subagyo 2001).

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman. Skala Guttman adalah skala pengukuran yang bersifat tegas dan konsisten dibuktikan dengan memberikan jawaban benar atau salah. Skala Guttman menggunakan penilaian jika jawaban responden benar maka diberi nilai 2, dan jika jawaban responden salah maka diberi nilai 1 (Hidayat 2007).

Pengumpulan data dilakukan dengan meminta data jumlah kepala keluarga di kelurahan, setelah didapatkan data kemudian masyarakat yang memiliki balita diminta mengisi kuesioner untuk melihat apakah memenuhi kriteria inklusi atau tidak agar dapat dijadikan sampel penelitian, setelah didapatkan sampel kemudian dilakukan pengumpulan data pada saat kegiatan posyandu balita rutin. Responden yang memiliki balita dan telah memenuhi kriteria sampel penelitian diminta untuk mengisi kuesioner setelah itu kuesioner dikumpulkan kembali, apabila sampel penelitian kurang maka peneliti mendatangi kerumah-rumah responden yang dapat dijadikan sampel untuk diminta mengisi kuesioner.

G. Pelaksanaan Penelitian



Gambar 2. Pelaksanaan Penelitian

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Data

a. Univariat

Analisis univariat yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui penyebaran frekuensi dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Analisis yang digambarkan yaitu pengetahuan keluarga dan tindakan swamedikasi demam pada balita.

b. Bivariat

Mengetahui hubungan antar 2 variabel yang diteliti dari setiap variabel baik bebas ataupun terikat. Kemudian analisis *Rank Spearman* digunakan untuk menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (pengetahuan tentang demam) dan variabel terikat (tindakan swamedikasi demam pada balita) sampai batas signifikansi statistik p-value (0,05). Nilai $p < \alpha$ (0,05) artinya (H_0) ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel, sedangkan jika nilai $p > \alpha$ (0,05) artinya (H_0) diterima yang berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel (Nursalam 2016)